

GAMBARAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN ORANGTUA DENGAN PENGEMBANGAN BAKAT ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH PAYAKUMBUH

Restu Yuningsih*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Payakumbuh orangtua memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, sebagian orangtua kurang mengetahui cara pengembangan bakat pada anak, Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran latar belakang pendidikan orangtua dengan pengembangan bakat anak. Jenis penelitian yang digunakan penelitian deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini orangtua dan anak dari kelas B1. Berdasarkan penelitian ditemukan gambaran bahwa latar belakang pendidikan orangtua sangat berperan penting dalam mengembangkan bakat anak.

Kata Kunci : Pendidikan orangtua; Bakat anak; Anak usia Dini;

Pendahuluan

Kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia. Untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas, mutu pendidikan perlu ditingkatkan. Oleh karena itu pendidikan orangtua sangat berperan penting dalam hal ini khususnya mengenai bakat yang ada pada anak usia dini. Orangtua yang mempunyai perhatian sungguh-sungguh terhadap perkembangan anaknya, akan berusaha untuk mengetahui dan menumbuh kembangkan bakat anak yang terpendam dengan berbagai cara. Idealnya orangtua perlu berusaha untuk mengetahui bakat anak sedini mungkin, guna untuk menumbuhkan bakat anak dimasa yang akan datang. Usaha orangtua bisa melakukan dalam bentuk bimbingan, latihan-latihan dan memberikan dorongan serta menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

Hadji (1985:1) mengemukakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk menjadi lebih dewasa. Menurut Idris dkk (1992:4) memberikan pengertian bahwa pendidikan adalah aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan pengalaman dan latihan yang akan dijadikan sebagai tugas untuk masa depannya yang lebih baik dan sempurna. Zurni dalam Asneli (1999:27) yang mengatakan bahwa orangtua yang mempunyai jenjang pendidikan yang lebih tinggi diperkirakan lebih mampu dan banyak berbuat dalam membantu perkembangan anak

dibandingkan dengan orangtua yang tingkat pendidikannya rendah. Berdasarkan kutipan di atas sangat jelaslah orangtua yang mempunyai pendidikan yang lebih tinggi, diperkirakan lebih mampu dan banyak berbuat dalam membantu perkembangan anak dibandingkan dengan orang tua yang berpendidikan rendah, khususnya dalam pengembangan bakat anak. Alasannya yaitu karena makin tinggi tingkat pendidikan yang diperoleh seseorang maka akan semakin tinggi pula pengetahuan, pengalaman dan kemampuan seseorang. Begitu pula dalam memandang arti pendidikan dalam kehidupan guna mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya

Menurut Munandar (1992:17) bakat merupakan kemampuan bawaan sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Menurut Renzuli dalam Indra (2009:197) anak berbakat merupakan suatu interaksi antara tiga sifat dasar manusia yang menyatu dalam satu ikatan yang terdiri dari kemampuan umum dan dengan tingkatnya di atas kemampuan rata-rata, komitmen yang tinggi terhadap tugas-tugas, dan kreatifitas yang tinggi. Sedangkan menurut Damon tentang bakat dalam Ayu (2009:13) mengatakan bahwa bakat sangat dibutuhkan untuk prestasi tinggi. Untuk berprestasi tinggi, bakat harus dikembangkan dengan kerja keras, keuletan dan latihan.

Menurut Sujiono (2009:60) menyatakan bahwa anak usia dini adalah sosok yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dalam Undang-Undang Guru dan Dosen (2005:51) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia empat tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Aisyiyah ini jenjang pendidikan orangtua beraneka ragam. Adapun jenjang pendidikan yang ditempuh oleh orangtua tersebut adalah tamatan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Tamatan Perguruan Tinggi. Sebagian besar dari orangtua di Taman Kanak-kanak Aisyiyah ini, tidak mengetahui tentang bakat anak usia dini dan bagaimana pemberian arah yang tepat untuk mengembangkan bakat anak tersebut. Hal ini dapat dilihat dari aktifitas dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi ada juga orangtua yang mengerti tentang bakat anak, mereka bisa mengerti dan memberikan pelayanan tentang bakat anak tersebut dan orangtua tersebut sangat mendukung bakat yang dimiliki anak. Selain itu ada juga orangtua yang tidak mengenal tentang bakat anak mereka. Mereka

hanya menganggap bakat itu tidak penting, hanya menambah beban dan akan banyak mengeluarkan biaya.

Seperti yang kita ketahui bakat yang ada dalam diri anak itu berbeda – beda. Hal ini tergantung pada pengasuhan dan pemupukan sejak kecil. Kalau bakat itu di asah dari kecil, maka nantinya anak tersebut mempunyai suatu kelebihan dari anak lain. Mengembangkan bakat anak adalah suatu usaha yang gampang – gampang susah. Orangtua harus mengetahui cara – cara menggali dan mengarahkan bakat anak supaya dapat dengan tepat pula memberikan bimbingan dan pendidikan yang sesuai dengan anak tersebut. Karena kalau salah memberikan penanganan terhadap bakat yang dimiliki anak, maka akan dapat mematikan potensi yang dalam diri anak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bakat anak itu sudah ada sejak lahir dan harus diberi penanganan yang tepat sesuai dengan bakat anak. Karena orangtua yang mengerti dengan pendidikan maka mereka akan mengarahkan anak mereka sesuai dengan bakat yang ada dalam diri anak, dan mereka juga akan memberikan pelayanan yang sesuai terhadap bakat yang dalam diri anak tersebut. Hal ini berbeda dengan orangtua yang kurang mengerti dengan pendidikan, mereka hanya tahu bagaimana cara mencukupi makan sehari – hari. Sehingga mereka tidak mengetahui perkembangan yang ada dalam diri anak mereka khususnya bakat yang ada pada diri anak usia dini.

Fokus masalah pada penelitian ini gambaran tentang latar belakang pendidikan orangtua dengan pengembangan bakat anak usia dini di Taman Kanak-kanak Aisyiyah pada kelompok B1 Kecamatan Suliki Payakumbuh. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai masukan bagi orangtua bahwa bakat yang ada pada anak usia dini tersebut harus dikembangkan dan diberikan pelayanan yang tepat sesuai dengan bakat yang dimiliki anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pendidikan orangtua terhadap bakat yang ada dalam diri anak dan untuk menanamkan konsep kepada orangtua karena setiap anak usia dini tersebut memiliki bakat sejak lahir dan harus diberikan penanganan yang tepat.

Metodologi

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif tidak dimasukkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau kejadian. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, dimana data hasil penelitian tidak berbentuk angka tetapi berbentuk kalimat,

bahwa data dengan menggunakan pendekatan kualitatif berbentuk kalimat, kata atau gambar.

Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu lembaga pendidikan formal bagi anak usia dini yaitu Taman Kanak-kanak Aisyiyah Payakumbuh. Taman Kanak-kanak ini berada pada tempat yang strategis mudah dari jangkauan transportasi. Taman Kanak-kanak ini mempunyai lokal sebanyak 3 lokal dimana tiap lokal diberi nama lokal A, lokal B1, dan lokal B2.

Dalam penelitian ini peneliti ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran agar nanti memperoleh data yang lebih akurat dan memberi kemudahan bagi peneliti dalam mengetahui berbagai hal yang dirasa perlu yang berkaitan dengan penelitian ini. Informan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu orangtua dari Taman Kanak-kanak Aisyiyah khususnya orangtua dari anak pada kelompok B1 dan anak pada kelompok B1 tersebut. Dalam penelitian ini anak Taman Kanak-kanak Aisyiyah pada kelompok B1 berjumlah 13 orang.

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul. Dalam penelitian ini adapun instrumen yang di gunakan yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi .

Analisis data yang digunakan adalah melalui data kualitatif, yang mana berupa hasil pengamatan pelaksanaan penelitian yang dilakukan secara deskriptif, seperti: pertama, lembaran observasi tindakan peneliti dan peserta didik, kedua format wawancara, ketiga dokumentasi . Analisis hasil observasi dengan cara melihat tindakan peneliti dan peserta didik. Hal ini bertujuan untuk melihat sejauh mana perkembangan bakat anak di sekolah. Analisis hasil wawancara dengan cara melihat tindakan peneliti dengan narasumber (orangtua). Hal ini bertujuan untuk melihat hasil dari gambaran orangtua dengan pengembangan bakat anak berdasarkan jenjang pendidikannya dan analisis data yang peneliti lakukan adalah dengan mengumpulkan semua hasil dari dokumentasi yang didapatkan pada saat penelitian.

Teknik pengabsahan data berhubungan dengan tingkat kebenaran dari data yang telah dikumpulkan dan diperoleh. Cara yang digunakan dalam menentukan keabsahan data pada penelitian ini yaitu triangulasi dengan sumber lain. Triangulasi dengan sumber lain menurut patton berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal tersebut dapat dicapai

dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan langsung dengan data hasil pedoman wawancara.

Hasil

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Payakumbuh peneliti menemukan hasil bahwa dari anak kelas B1 Pendidikan orangtua terdiri dari pendidikan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi. Orangtua yang menempuh Pendidikan Sekolah Dasar sebanyak 2 orang, Sekolah Menengah Pertama sebanyak 4 orang, Sekolah Menengah Atas sebanyak 5 orang dan yang menempuh Pendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 2 orang.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti maka peneliti akan memaparkan yang berkenaan tentang: 1. Deskripsi bakat anak yang mempunyai orangtua belatar belakang pendidikan tamatan Sekolah Dasar, 2. Deskripsi bakat anak yang mempunyai orangtua belatar belakang tamatan Sekolah Menengah Pertama, 3. Deskripsi bakat anak yang mempunyai orangtua belatar belakang tamatan Sekolah Menengah Atas, 4. Deskripsi bakat anak yang mempunyai orangtua belatar belakang pendidikan Perguruan Tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di kelompok B1 di Taman Kanak-kanak Aisyiyah, maka dapat diketahui bahwa latar belakang pendidikan orangtua dengan pengembangan bakat anak. Bakat anak yang mempunyai orangtua belatar belakang pendidikan sekolah dasar belum berkembang dengan baik. Bakat anak tersebut agar dapat berkembang dengan baik harus perlu perhatian dari orang yang terdekat dengan anak yaitu orangtua. Karena mengenali bakat anak suatu pekerjaan yang gampang-gampang susah. Untuk menciptakan anak yang berbakat harus perlu kedekatan anak dengan orangtua, agar orangtua mengetahui bakat yang ada dalam diri anak tersebut.

Bakat anak yang mempunyai orangtua belatar belakang tamatan sekolah menengah pertama (SMP) dapat digambarkan bahwa anak tersebut dapat berkembang dengan baik dan mampu mengambil keputusan sendiri dengan hal yang ia sukai. Tetapi anak tersebut kurang mempunyai komitmen yang tinggi dan kreatifitasnya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan orangtua sebanyak 3 orang dari kelas B1 dapat digambarkan bahwa upaya orangtua dalam mengenali bakat anak. Orangtua belum mengerti tentang bakat, apa itu bakat dan bagaimana cara mengenali bakat tersebut pada anak. Orangtua belum mencari tahu tentang cara-cara mengungkapkan bakat anak dan juga orangtua tidak menganjurkan anak mengikuti tes bakat, tetapi dari sebagian orangtua kadang-kadang bertanya pada guru tentang kegiatan yang disukai anak.

Pada upaya orangtua membimbing bakat anak, orangtua kurang memperhatikan anak. Orangtua kurang memberikan bimbingan dan juga orang tua tidak memberikan perhatian khusus kepada anak. Pada tingkatan anak usia dini sebaiknya orangtua selalu memberikan bimbingan kepada anak agar bakat anak dapat berkembang dengan baik. Pada upaya mengembangkan bakat anak, dapat digambarkan bahwa orangtua tidak memasukkan anak pada kursus sesuai dengan bidang yang diminatinya. Memasukkan anak pada kursus tersebut bertujuan memberikan kepada anak untuk memupuk bakat anak tersebut. Sehingga anak tersebut dapat bersaing dan mempunyai prestasi yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian bakat anak yang mempunyai orangtua tamatan sekolah menengah atas (SMA) bahwa bakat anak tersebut dapat berkembang dengan baik dan mampu mengambil keputusan sendiri dengan hal yang ia sukai. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan orangtua sebanyak 5 orang dari kelas B1 dapat digambarkan pada indikator upaya orangtua dalam mengenali bakat anak. Orangtua mencari tahu tentang informasi mengungkapkan bakat anak dan juga orangtua menganjurkan anak mengikuti tes bakat dan sebagian dari orangtua ada yang bertanya pada guru dan juga ada yang tidak bertanya pada guru tentang kegiatan yang disukai anak. Jadi dapat diartikan orang tua sudah mulai mengerti tentang bakat.

Pada indikator upaya orangtua membimbing bakat anak, Orangtua melibatkan diri dalam permainan yang disukai anak. Orangtua juga memberikan bimbingan kepada anak. Orangtua tidak selalu memberikan perhatian khusus pada kegiatan yang diminati anak. Pada indikator upaya mengembangkan bakat anak, dapat digambarkan bahwa orangtua tidak menyalurkan bakat anak pada kursus sesuai dengan bidang yang diminatinya. Memasukkan anak pada kursus tersebut bertujuan untuk memberikan kepada anak untuk memupuk bakat anak tersebut. Sehingga anak tersebut dapat bersaing dan mempunyai prestasi yang tinggi.

Sedangkan bakat anak yang mempunyai orangtua berlatar belakang tamatan perguruan tinggi bahwa bakat anak tersebut dapat berkembang dengan baik dan mampu mengambil keputusan sendiri dengan hal yang ia sukai. Anak tersebut mempunyai komitmen yang tinggi dan suka bekerja keras. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan orangtua sebanyak 2 orang dari kelas B1 dapat digambarkan bahwa pada indikator upaya orangtua dalam mengenali bakat anak. Orangtua mengerti tentang bakat, apa itu bakat dan bagaimana cara mengenali bakat tersebut pada anak. Orangtua mencari tahu tentang cara-cara mengungkapkan bakat anak dan juga orangtua belum menganjurkan anak mengikuti tes bakat, tetapi orangtua sering bertanya pada guru tentang kegiatan yang disukai anak.

Pada indikator upaya orangtua membimbing bakat anak, orangtua kadang-kadang melibatkan diri dalam permainan yang disukai anak dan juga orangtua memperhatikan anak. Orangtua memberikan bimbingan kepada anak tetapi orangtua tidak selalu memberikan perhatian khusus kepada anak. Pada indikator upaya mengembangkan bakat anak, dapat digambarkan bahwa orangtua belum memasukkan anak pada kursus sesuai dengan bidang yang diminatinya. Memasukkan anak pada kursus tersebut bertujuan untuk memberikan kepada anak untuk memupuk bakat anak tersebut. Sehingga anak tersebut dapat bersaing dan mempunyai prestasi yang tinggi. Berdasarkan hasil observasi dapat digambarkan bahwa anak tersebut dapat berkembang dengan baik dan mampu mengambil keputusan sendiri dengan hal yang ia sukai. Anak tersebut mempunyai komitmen yang tinggi dan suka bekerja keras. Hal ini dapat dilihat dari anak saat bermain drum band, anak tersebut gigih berlatih untuk menjadi gerijen saat bermain drum band.

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa bakat anak yang mempunyai orangtua belatar belakang pendidikan sekolah dasar bakat anak kurang berkembang dengan baik. Orangtua belum mengerti tentang bakat anak, bagaimana cara menggali dan mengembangkan bakat anak. Hal ini dapat dilihat dari anak bermain dan belajar. Anak tersebut sering malas dalam bekerja dan suka menyerah. Bakat anak ini belum terlihat dan belum berkembang. Dalam kegiatan ekstrakurikuler pun anak malas untuk berusaha dan hanya memilih untuk diam. 8 Semestinya orangtua itu berupaya semaksimal mungkin untuk mengetahui bakat anak dengan berbagai cara. Dimana Mudjiran (1999:64) mengatakan bahwa usaha untuk menelusuri/mengetahui bakat anak dapat menggunakan instrument yaitu: peringkat/nominasi dari guru, dokumen nilai, nominasi orangtua dengan teman 8 sepermainan, nominasi para ahli biografi, catatan anekdok, hasil karya anak, keanggotaan dalam organisasi, berbagai jenis tes. Mengenai upaya mengetahui bakat anak melalui informasi dari guru seperti dengan bertanya tentang kegiatan-kegiatan yang disukai anak, merupakan salah satu cara dari orang tua untuk mengetahui bakat anaknya. Untuk itu orangtua perlu bekerja sama dengan guru.

Namun dari hasil penelitian dengan orangtua yang mempunyai pendidikan sekolah dasar tidak ada bekerja sama dengan guru. Guru dikatakan salah satu yang dapat mengetahui bakat anak, karena waktu anak cukup banyak berada disekolah dan anak pun

sering berkomunikasi dengan guru. Jadi dapat disarankan kepada orangtua, bakat anak itu sangat penting untuk dikenali, dibimbing dan dikembangkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan terhadap orangtua dan anak pada kelas B1 Aisyiyah dapat disimpulkan bahwa bakat anak yang mempunyai orangtua berlatar belakang tamatan sekolah menengah pertama (SMP) kurang berkembang dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari bakat anak belum dapat berkembang dengan baik. Selama observasi anak ini suka pada bidang kesenian, tetapi anak kurang bekerja keras untuk bakatnya. Untuk mengetahui bakat anak dengan berbagai cara tergambar dari orangtua yang belum mengerti tentang bakat anak. Seharusnya orangtua berupaya semaksimal mungkin untuk mengetahui bakat anak dengan berbagai cara.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa bakat anak yang mempunyai orangtua berlatar belakang tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA) anak dapat berkembang dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari sewaktu anak berada di luar kelas. Anak suka berlatih dan mau mencoba-coba hal yang baru. Pada waktu kegiatan lomba-lomba yang diadakan pada tingkat kabupaten anak tersebut mendapat juara pada lomba mewarnai.

Dari penelitian yang telah dilakukan terhadap orangtua dan anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah untuk mengetahui bakat anak, orangtua harus berupaya semaksimal mungkin untuk mengetahui bakat anak dengan berbagai cara. Mengenai upaya mengetahui bakat anak melalui informasi dari guru seperti dengan bertanya tentang kegiatan-kegiatan yang disukai anak, merupakan salah satu cara dari orangtua untuk mengetahui bakat anaknya. Untuk itu orangtua perlu bekerja sama dengan guru. Namun dari hasil penelitian dengan orangtua yang mempunyai pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) melakukan kerja sama dengan guru untuk mengetahui bakat anak. Guru dikatakan salah satu yang dapat mengetahui bakat anak, karena waktu anak cukup banyak berada disekolah dan anak pun sering berkomunikasi dengan guru. Tes bakat itu penting untuk mengetahui tentang bakat anak.

Sesuai dengan teori Nurkencana dalam Resna (2003: 62) mengemukakan bahwa metode yang digunakan untuk mengukur bakat adalah metode tes yang disebut tes bakat (*aptitude test*), untuk menyelenggarakan tes bakat ini orangtua dapat bekerjasama dengan guru pembimbing maupun pihak-pihak sekolah untuk menyelenggarakan tes bakat. Jadi dengan adanya tes bakat tersebut dapat dijadikan bahan informasi bagi anak dan bukan sebagai pembuat keputusan tetap merupakan tugas individu itu sendiri.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa bakat anak yang mempunyai orangtua berlatar belakang tamatan Perguruan Tinggi dapat berkembang dengan baik. Menurut Munandar (1992:17) bahwa bakat merupakan kemampuan bawaan sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Dari penelitian yang telah dilakukan terhadap orangtua dan anak di Taman Kanak-kanak Aisyiyah untuk mengetahui bakat anak dengan berbagai cara tergambar dari orangtua yang mengerti tentang bakat anak. Dari hasil penelitian melalui wawancara dengan orangtua yang mempunyai pendidikan perguruan tinggi, orangtua menanyakan kepada guru tentang apa kegiatan yang disukai anak, karena guru dikatakan salah satu yang dapat mengetahui bakat anak, karena waktu anak cukup banyak berada di sekolah dan anak pun sering berkomunikasi dengan guru. Alasan guru dapat mengetahui bakat anak dijelaskan oleh Semiawan dalam Resna (2003:60) yaitu karena guru setiap hari berkomunikasi dengan siswanya maka diperkirakan bahwa gurulah tokoh yang paling tepat untuk dapat memberi keterangan siapa dari siswanya yang termasuk berbakat.

Dari hasil penelitian yang didapatkan dengan orangtua, bahwa orangtua tersebut menciptakan suasana rumah yang kondusif. Orangtua membiarkan anak untuk mengambil keputusan sendiri tentang bakatnya. Sehingga anak mempunyai kesempatan untuk mewujudkan kegiatan yang menunjang bakatnya. Orangtua memberikan perhatian secara khusus kepada anak.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bakat anak yang mempunyai orangtua berlatar belakang tamatan Perguruan Tinggi dapat berkembang dengan baik. Dalam kegiatan ekstrakurikuler anak mempunyai prestasi yang tinggi dalam bidang mewarnai dan kegiatan drum band. Hal ini dapat dilihat dari anak suka berlatih terutama pada bidang seni yang diminatinya.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa Bakat yang ada dalam diri anak itu berbeda-beda. Bakat adalah potensi yang dibawa semenjak lahir, hal ini hanya tergantung pada penanganan yang diberikan oleh orangtua terhadap anak. Orangtua harus mengetahui bagaimana cara mengenali, menggali dan mengembangkan bakat pada anak. Agar bakat anak dapat berkembang dengan baik.

Adapun saran dari penelitian adalah diharapkan kepada orangtua agar lebih memperhatikan anak terutama tentang bakatnya. Karena bakat tersebut sudah ada semenjak

lahir. Bakat anak tersebut perlu digali dan dibimbing lalu dikembangkan. Mengingat masih kurangnya pengetahuan orangtua tentang bakat, maka disarankan kepada orangtua maupun pendidik lainnya untuk lebih berupaya mengetahui bakat anak dengan berbagai cara salah satunya pengamatan atau observasi langsung terhadap kegiatan anak yang tujuannya agar orangtua lebih mudah memberikan pelayanan dan memenuhi kebutuhan yang sesuai dengan bakat anak. Bagi peneliti yang lain diharapkan dapat melakukan dan mengungkapkan lebih jauh tentang pengembangan bakat anak melalui cara yang lainnya. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan.

Daftar Rujukan

- Asneli.1999. *Studi tentang Faktor – faktor yang Mempengaruhi Remaja Putus Sekolah di Batu Hapar (laporan penelitian)*. Padang: FTIPS.
- Hadji.1985.*Dasar – Dasar Kependidikan*.Jakarta: Bina Aksara.
- Idris, Zahara.1992. *Dasar – dasar Kependidikan 1*. Jakarta : Angkasa Raya.
- Mudjiran dkk.1999. *Perkembangan Peserta Didik*.Padang: FIP UNP.
- Munandar, Utami.1992.*Pemanduan Anak Berbakat*. Jakarta :CV Rajawali.
- Rini, Ayu. 2009. *Petunjuk Mengarahkan Bakat Anak*. Jakarta : Pustaka Mina.
- Soefandi, Indra. 2009. *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak*. Jakarta : Media Indonesia.
- Sujiono, Yuliani Nuraini.2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Dikti . 2005. *Undang – Undang Guru Dan Dosen*.Jakarta: Sinar Grafik.
- Yenti,Resna.2003. *Upaya Orangtua Menumbuhkembangkan Bakat Anak Usia Sekolah Dasar (skripsi)*. FIP:UNP.